

TERAMPIL

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar

p-ISSN 2355-1925

e-ISSN 2580-8915

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENJASORKES MELALUI
AKTIVITAS JELAJAH ALAM SEKITAR SEKOLAH (AJASS) BAGI ANAK
TUNARUNGU TINGKAT SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB)

SEKOTA BANDAR LAMPUNG

OKTARIA KUSUMAWATI

Email : oktariakusumawati2008@gmail.com

STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung

AGUNG WAHYU NUGROHO

Email : siagungwahyunugroho@gmail.com

STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung

Volume 6 Nomor 2, Desember 2019

Abstract

This study aims to develop Physical Education learning modules through AJASS for deaf children at SDLB level. The research method used is the development model of Borg & Gall with research steps: 1) information gathering, 2) product analysis, 3) initial product development, 4) expert expert validation, 5) small-scale product trials (revised), 6) Large-scale testing (revised), 7) Final Product. The subject of the study was the Physical Education Teacher of SDLB in Bandar Lampung. Data collection techniques using the Physical Education learning questionnaire through the AJASS approach are appropriate. The results of the AJASS module have very good feasibility according to linguists expert 95.31%, expert material experts 97.11%, media expert experts 97.11%, and educators 95.8%. So this AJASS module is included in the category of "Very Good" to be used by educators as a teacher's teaching module in teaching.

Keywords: AJASS; Module; Development; Penjasorkes; Deaf

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran penjasorkes melalui AJASS bagi anak tunarungu tingkat SDLB. Metode penelitian yang digunakan adalah model pengembangan dari Borg & Gall dengan langkah penelitian: 1) Pengumpulan informasi, 2) Analisis produk, 3) pengembangan produk awal, 4) Validasi pakar ahli, 5) Uji Coba Produk skala kecil (revisi), 6) Uji skala besar (revisi), 7) Produk Akhir. Subjek penelitian adalah Guru Penjasorkes SDLB sekota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dengan angket modul pembelajaran penjasorkes melalui pendekatan AJASS yang layak digunakan. Hasil modul AJASS memiliki kelayakan yang sangat baik menurut pakar ahli bahasa 95,31%, pakar ahli materi 97,11%, pakar ahli media 97,11%, dan pendidik 95,8%. Sehingga modul AJASS ini masuk dalam kategori "Sangat Baik" untuk digunakan oleh pendidik sebagai modul pegangan guru dalam mengajar .

Kata kunci : AJASS; Modul; Pengembangan; Penjasorkes; Tunarungu

A. PENDAHULUAN

Anak mengalami kecacatan atau kelainan dapat terjadi pada semua lapisan masyarakat. Anak yang memiliki kelainan tersebut dikatakan anak berkebutuhan khusus (ABK). Salah satu kasus ABK adalah anak tunarungu. Tunarungu adalah individu yang memiliki kekurangan bahkan kehilangan kemampuan untuk mendengar baik sebagian/seluruhnya yang diakibatkan tidak berfungsi alat pendengarannya. Anak tunarungu berhak mendapatkan pendidikan yang layak, yaitu dapat bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Salah satu materi yang diajarkan pada sekolah luar biasa yaitu materi gerak dasar. Gerak dasar melibatkan otak besar dan kekuatan otot kaki dan lengan untuk mencapai sebuah latihan. Gerak dasar di SDLB diajarkan di kelas III yang mempraktikkan gerak dasar melalui suatu permainan (aktivitas), yaitu 3 aspek: gerak dasar lokomotor, gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif, sehingga guru harus kreatif dalam memodifikasi suatu pembelajaran agar menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai orang yang berperan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Ratnawati, 2017) Berdasarkan hasil observasi di SDLB ABK Tunarungu sekota Bandar Lampung, didapatkan informasi bahwa: 1) terbatasnya bahan ajar untuk proses pembelajaran, 2) hanya terdapat beberapa bahan ajar dari pemerintah, 3) guru penjasorkes kurang contoh modul pembelajaran penjasorkes untuk SDLB bahkan tidak memiliki buku pegangan guru maupun modul untuk SDLB yang dikembangkan secara khusus untuk tunarungu, 4) peserta didik tidak berminat dan tidak tertarik dengan

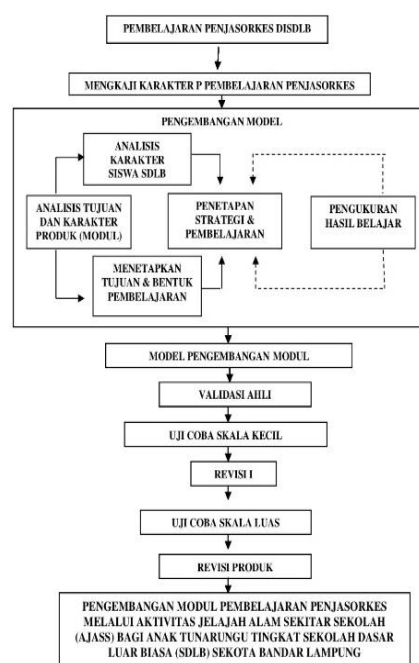
materi gerak dasar yang diberikan oleh guru, 5) sebagian peserta didik enggan melakukan kegiatan fisik, 6) materi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif diberikan oleh guru penjasorkes tetapi masih dalam bentuk pemberian teknik belum dalam bentuk bermain yang menyenangkan, 7) peserta didik kurang mempunyai semangat untuk bergerak. Dari beberapa masalah yang ditemukan, maka diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran, yaitu salah satunya penggunaan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan semua informasi yang menampilkan kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran (A Prastowo, 2016) bahan ajar berisi segala informasi yang diperlukan dalam suatu proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan maksimal dan mempermudah guru untuk belajar. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul. Modul merupakan suatu bahan ajar yang disusun sistematis (bahasa mudah dipahami). Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini melalui suatu aktivitas jelajah alam sekitar sekolah. Jelajah Alam Sekitar bisa memotivasi siswa mengembangkan pengetahuan diperoleh dari proses eksplorasi serta investigasi lingkungan sekitar, hal ini diterapkan karena dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Aktivitas Jelajah Alam Sekitar Sekolah (AJASS) merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan juga memanfaatkan barang ada disekitar sekolah seperti

ranting pohon, tanaman dan lain sebagainya. (Andi Prastowo, 2012) Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah banyak penelitian yang mengembangkan bahan ajar untuk kemudahan dalam proses belajar mengajar (Mardayani, Hamdi, & Murtiani, 2013; Putra & Anggraini, 2016; Wibowo & Pratiwi, 2018; Yenni, 2017) serta pengembangan bahan ajar berupa modul (Ali, Sunarno, & Sukarmin, 2015; Anggoro, 2015; Haryanti, Saputro, & Saputro, 2016; Kurniati, 2016; Latifah, 2015; Mufidah, 2014; Musfiroh, Susantini, & Kuswanti, 2012; Parmin & E.Peniati, 2012; Sandiyanti & Rakhmawati, 2018; Supriadi, Farida, & Lestari, 2018; Tjiptiany & Muksar, 2016; Ula & Fadila, 2018). Namun, belum adanya penelitian terdahulu yang mengembangkan modul untuk anak tuna rungu melalui aktivitas Jelajah Alam Sekitar Sekolah pada pembelajaran penjasorkes. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan modul pembelajaran penjasorkes melalui aktivitas Jelajah Alam Sekitar Sekolah pada pembelajaran penjasorkes.. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan modul pembelajaran penjasorkes melalui AJASS bagi anak tunarungu tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan apakah pengembangan modul pembelajaran penjasorkes melalui AJASS bagi anak tunarungu tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Sekota Bandar Lampung efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Prosedur Pengembangan yang digunakan yaitu : 1) Pengumpulan informasi, 2) Analisis produk, 3) pengembangan produk awal, 4) Validasi pakar ahli, 5) Uji Coba skala kecil (revisi), 6) Uji skala besar (revisi), 7) Produk Akhir.



Gambar Model pengembangan (langkah-langkah pengembangan)

Gambar 1. Langkah Pengembangan

Penelitian dilaksanakan di SDLB Sekota Bandar Lampung. Desain uji coba menggunakan eksperimental. Uji coba produk penelitian ini menggunakan 2 tahap, yaitu 1) uji skala kecil dan 2) uji skala besar. Subjek uji coba yaitu guru penjasorkes SDLB. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara untuk mengumpulkan info yang sistematis dari ahli, observasi untuk mengumpulkan informasi

pembelajaran di SDLB, dokumentasi untuk mengetahui keterampilan siswa. Serta kuesioner untuk mencari informasi dari ahli maupun guru penjasorkes. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah pada analisis data kuantitatif yaitu: 1) data skala nilai hasil penilaian ahli. 2) data hasil observasi para ahli terhadap pembelajaran penjasorkes. Analisis deskriptif untuk analisis data masukan dan kekurangan modul pembelajaran penjasorkes.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Validasi ahli bahasa

Adapun validator yang menjadi ahli bahasa, yaitu dosen PGSD STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung Ibu Sulistiana, dan Ibu Septi Riani Hasan, S.Pd Guru MTs N 1 Lambar. Data hasil validasi ahli bahasa sebagai pada tabel 1. berikut:

Tabel 1.
Hasil Ahli Bahasa

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian	
		A 1	A 2
1.	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	4	4
2.	Ketepatan istilah yang ada di modul	4	4
3.	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa	3	4
4.	Kesatuan penggunaan bahasa	4	3
5.	Ketepatan isi modul dengan materi	4	4
6.	Ketepatan ejaan yang digunakan	4	4
7.	Ketepatan struktur kalimat	4	3
8.	Keefektifan kalimat	4	4
Jumlah Skor		31	30
Rata-rata		3.875	3.75
Standar deviasi		0.377	0.4879
Presentase		96.87	93.75
Rata-rata presentase		95.31%	

Ahli materi dalam penelitian ini yaitu Rellya Runasari, M.Pd dari dosen penjasokes STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung merupakan ahli dalam bidang Penjasorkes dan mengampu mata kuliah penjas adaptif pendidik dan bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd dosen penjasokes

Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung. Hasil validasi ahli materi pada tabel 2. Di bawah ini:

Tabel 2.
Hasil Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian	
		A 1	A 2
1.	Kesesuaian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar di SLB	4	4
2.	Kedalaman materi	4	4
3.	Muatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi yang disampaikan	4	4
4.	Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar	4	4
5.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	4	4
6.	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan olahraga	4	4
7.	Kesesuaian bentuk / model permainan dengan karakteristik siswa	4	4
8.	Soal latihan pada akhir pembelajaran	4	3
9.	Kemudahan bentuk / model permainan untuk dimainkan siswa	4	4
10.	Keterkaitan antar kegiatan belajar	3	4
11.	Kejelasan petunjuk permainan	4	3
12.	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan	4	4
13.	Aman untuk diterapkan dalam proses pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		51	50
Rata-rata		3.923	3.8462
Standar deviasi		0.277	0.3755
Presentase		98.08	96.154
Rata-rata presentase		97.11%	

2. Validasi Ahli Media

Validator ahli media merupakan dosen STKIP Al Islam Tunas bangsa Bandar Lampung Bapak Tohir M, Pd dan bapak Supardiona, A.Md. adapun hasilnya pada tabel 3. berikut:

Tabel 3.
Hasil Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian	
		A 1	A 2
1.	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	4	4
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	4	4
3.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis	4	4
4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4	4
5.	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	4	3
6.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	4	4
7.	Ilustrasi sampul modul menggambarkan isi materi	4	4
8.	Konsistensi tata letak	4	4
9.	Unsur tata letak harmonis	4	4
10.	Typografi isi modul sederhana	3	4
11.	Topografi isi modul memudahkan pemahaman	3	4
12.	Ilustrasi isi mampu mengungkap makna	4	4
13.	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	4	4
Jumlah Skor		50	51
Rata-rata		3.846	3.923
Standar deviasi		0.375	0.277
Presentase		96.15	98.07
Rata-rata presentase		97.11%	

Hasil pengisian kuesioner oleh ahli didapatkan rerata lebih dari 3 dan

kategori penilaian “baik/tepat/jelas”. Disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran penjasorkes melalui AJASS bagi anak tunarungu tingkat sekolah dasar luar biasa (SDLB) sekota Bandar Lampung dapat digunakan untuk uji coba skala kecil. Saran pada produk 1, digunakan untuk perbaikan modul pembelajaran. Berikut ini adalah berbagai masukan dan saran dari ahli bahasa pada tabel 4, ahli materi pada tabel 5, dan ahli media pada tabel 6:

Tabel 4.

Saran Ahli Bahasa

Ahli bahasa:

No	MASUKAN	REVISI
1.	Saran atau masukan dari validator yaitu perbaikan kesalahan penulisan spasi. Penulis menggunakan spasi 2,0 sedangkan spasi yang digunakan dalam penulisan modul seharusnya 1,5.	Perbaikan pada penggunaan spasi dari 2,0 menjadi 1,5 dan pemilihan jenis font huruf Times New Roman menjadi Comic Sans MS
2.	Dalam penulisan penulis kurang teliti dalam penggunaan tanda baca	Perbaikan penulisan pada tanda baca
3.	Perbaikan kalimat pada soal evaluasi agar diperjelas perintahnya	Perbaikan pada soal evaluasi dengan memperjelas kalimat perintahnya
4.	Petunjuk permainan dibuat untuk memberikan kemudahan	Petunjuk permainan dibuat semudah mungkin agar mudah dipahami

Tabel 5.

Saran Ahli Materi

Ahli materi

No	MASUKAN	REVISI
1.	Pemilihan jenis Permainan disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu	Permainan disesuaikan dengan karakteristik tunarungu yang disertai petunjuk permainan yang jelas
2.	Peralatan yang digunakan harus aman dan dibuat semenarik mungkin dan aman (keselamatan siswa dalam bermain diutamakan).	Revisi produk permainan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan bola plastik yang lentur, kemudian menggunakan pembatas lapangan yang aman (cone), serta sebelum bermain mengecek keadaan lapangan. Memberikan peraturan harus memakai sepatu dan kaos olahraga sehingga keamanan dalam proses pembelajaran terjamin
3.	Waktu yang disediakan dalam produk atau model yang akan digunakan, disesuaikan dengan waktu yang tersedia dalam pembelajaran Penjasorkes.	Revisi produk permainan yang dilakukan oleh peneliti adalah membagi waktu untuk pemanasan, inti dan pendinginan/penenangan

Tabel 6
Saran Ahli Media

Ahli media

No	MASUKAN	REVISI
1.	Ahli media menyarankan untuk memperbaiki desain cover, karena desain covernya kurang menarik dan tidak sesuai dengan mata pelajaran	Cover dibuat lebih menarik
2.	Ahli materi menyarankan agar modul didesain menarik disertai dengan gambar dan warna-warna yang terang.	Diperbaiki menjadi lebih menarik

Tabel 7.

Data Hasil Uji Coba skala Kecil

No.	Aspek Penilaian	Skala nilai			
		1	2	3	4
1	Desain Sampul Modul/Cover			√	
2	Penyajian Isi				
	a. Aspek psikomotor				√
	b. Aspek kognitif				√
	c. Aspek Afektif				√
3	Penyajian Media				√
4	Bahasa			√	
	Jumlah Total	22			
	Jumlah maksimal	24			
	Presentase	91,7%			
	Kreteria	Sangat Baik			

Berdasarkan tabel 7. hasil uji coba skala kecil yang dilakukan pada Guru SLB Insan Prima Bertari, pada desain sampul mendapat skor 22 (skor maksimal 24) dan persentasenya 91,7%, masuk kriteria sangat baik.

Table 8.

Data Hasil Uji Coba skala Besar

No.	Aspek Penilaian	Skala nilai			
		1	2	3	4
1	Desain Sampul Modul/Cover				√
2	Penyajian Isi				
	a. Aspek psikomotor				√
	b. Aspek kognitif				√
	c. Aspek Afektif				√
3	Penyajian Media				√
4	Bahasa			√	
	Jumlah Total	23			
	Jumlah maksimal	24			
	Presentase	95,8%			
	Kreteria	Sangat Baik			

Berdasarkan tabel 8. hasil uji coba skala besar Guru SLB PKK Provinsi, memperoleh skor total 23 dan skor maksimal 24, persentase 95,8%, kriteria sangat baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil validasi 2 ahli bahasa dengan presentase rata-rata 95,31%, dua ahli materi presentase rata-rata 97,11%. Dua ahli media presentase rata-rata 97,11%. Dengan rata-rata presentase yang dikategorikan sangat layak untuk di uji cobakan sebagai modul pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai pegangan mengajar. Respon pendidik terhadap modul Penjaskes “Sangat Baik”, dilihat dari perhitungan responden skala kecil presentase rata-rata 91,7%, skala besar memperoleh presentase rata-rata 95,8% sehingga kategori “Sangat baik” untuk digunakan oleh pendidik sebagai modul pegangan guru dalam mengajar .

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan suatu inovasi lain dalam rangka memajukan kualitas pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran pada sekolah luar biasa

E. DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., Sunarno, W., & Sukarmin. (2015). Pengembangan Modul IPA Berbasis Karakter Islami Melalui Pendekatan Sainifik Pada Tema Rotasi dan Revolusi Bumi Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inkuiri*, 4(2), 57–67.

- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 121–129.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hanif, S. . (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPotif*, 1(1).
- Haryanti, F., Saputro, B. A., & Saputro, B. A. (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Berbantuan Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Segitiga. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*.
<https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol1no2.2016pp147-161>
- Kurniati, A. (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 43–58.
- Latifah, S. (2015). Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan. *Al-Biruni : Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 155–164.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia

- Permata.
Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardayani, S., Hamdi, & Murtiani. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Ayat Al-Quran Pada Materi Gerak Untuk Pembelajaran Siswa Kelas X SMA. *Pillar of Physics Education*, 1(1), 39–47.
- Mufidah, C. I. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 di SMK N 10 Surabaya. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2(2), 1–17.
- Musfiroh, U., Susantini, E., & Kuswanti, N. (2012). Pengembangan Modul Pembelajaran Berorientasi Guided Discovery Pada Materi Sistem Peredaran Darah. *BioEdu*, 1(2), 37–40.
- Parmin, & E.Peniati. (2012). Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran. *JPII*, 5(1), 9–10.
- Pasutri, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Divva Press.
- Prastowo, A. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Putra, R. W. Y., & Anggraini, R. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan Software iMindMap Pada Siswa SMA. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 39–47.
- Ratnawati. (2017). Singnifikasi Peguasaan Guru terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Terampil UIN*, 4(2).
- Sandiyanti, A., & Rakhmawati, R. (2018). Pengembangan Modul Bilingual Bergambar Berbasis Quantum Learning pada Materi Peluang. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 157–164.
- Supriadi, N., Farida, & Lestari, B. D. (2018). Pengembangan Modul Kalkulus Pada Materi Turunan Bernuansa Keislaman dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing. In *YSSTEE International Conference* (pp. 1–11).
- Tjiptiany, E. N., & Muksar, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Membantu Siswa Sma Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan*.
- Ula, I. R., & Fadila, A. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Learning Content Development System Pokok Bahasan Pola Bilangan SMP. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 201–207.
- Wibowo, E., & Pratiwi, D. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Materi Himpunan. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 147–156.
- Yenni. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Statistika Untuk Mengembangkan Kemampuan

OKTARIA KUSUMAWATI &
AGUNG WAHYU NUGROHO

Pemahaman Matematis
Mahasiswa Pendidikan Anak
Usia Dini Pada Mata Kuliah
Statistika. *Journal Of
Mathematics Education,
Science And Technology*, 2(1),
90–102.